

STRATEGI GURU KELAS 1 SDN KARANGTANJUNG DALAM MENGATASI SISWA YANG KESULITAN MEMBACA

Azmia Mumtazzah¹, Fajar Nur Yasin²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

mumtazzahazmia@gmail.com¹, mumtazzahazmia@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan strategi dan kendala guru kelas 1 SDN Karangtanjung dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca. Metode kualitatif deskriptif diterapkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan lima strategi utama: (1) bernyanyi abjad untuk pengenalan huruf secara menyenangkan, (2) metode eja (mengeja huruf per huruf), (3) metode suku kata (menggabungkan pola suku kata), (4) media bergambar untuk asosiasi visual, dan (5) permainan pohon kata berbasis aktivitas interaktif. Strategi ini dilengkapi jam tambahan sepulang sekolah bagi siswa yang mengalami kesulitan berat. Kendala utama meliputi: (1) rendahnya kehadiran siswa, (2) kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar, (3) keterbatasan waktu pembelajaran reguler, (4) jumlah siswa per kelas yang besar, dan (5) terbatasnya sarana pendukung seperti media teknologi. Dukungan sekolah berupa perpustakaan ramah anak, pojok baca kelas, dan program parenting turut memperkuat strategi guru, meski kolaborasi dengan orang tua masih perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kendala Guru, Kesulitan Membaca, Siswa Kelas 1 SD, Pembelajaran Membaca Permulaan.

ABSTRACT

This study describes the strategies and challenges used by first-grade teacher at SDN Karangtanjung to address students who faced difficulties in learning to read. A descriptive qualitative method was employed through observation, interviews, and documentation. Findings reveal five core teacher strategies: (1) alphabet singing for engaging letter recognition, (2) spelling method (letter-by-letter decoding), (3) syllabic method (combining syllable patterns), (4) picture media for visual association, and (5) word tree games as interactive activities. These strategies were supplemented with after-school remedial sessions for severely struggling students. Key challenges included: (1) low student attendance, (2) lack of parental involvement in learning support, (3) limited instructional time, (4) large class sizes, and (5) insufficient technological/media resources. School support—such as child-friendly libraries, classroom reading corners, and parenting programs—strengthened the strategies, though parent-teacher collaboration requires further enhancement.

Keywords: Teacher Strategies, Reading Difficulties, First-Grade Students, Learning To Read.

A. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran di jenjang sekolah dasar, karena menjadi prasyarat dalam memahami seluruh bidang studi. Siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung menghadapi hambatan akademik lebih lanjut, baik dalam menyerap informasi maupun dalam mengikuti pembelajaran secara menyeluruh (Fauzi, 2018). Rohman dkk. (2022) menambahkan bahwa kemampuan membaca sejak usia dini membantu anak menyimpan informasi dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi pembelajaran membaca perlu dirancang secara efektif, terutama di jenjang kelas rendah Sekolah Dasar.

pembelajaran yang optimal sangat dipengaruhi oleh peran guru. Kahirina, Saputra, dan Oktaviyanti (2023) menegaskan bahwa guru harus mampu merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, Faizah dan Kamal (2024) menekankan pentingnya penggunaan strategi individual dalam membantu siswa yang menghadapi kesulitan membaca.

Firmadani (2020) menjelaskan bahwa media visual seperti gambar dan buku cerita mampu meningkatkan minat baca siswa di kelas awal. Guru perlu memilih dan mengembangkan media yang menarik agar proses belajar membaca menjadi lebih menyenangkan.

Pada sisi lain, tahap awal pembelajaran di kelas rendah merupakan masa krusial untuk membentuk fondasi literasi siswa. Menurut Zulvira, Neeviyarni, dan Irdamurni (2021), siswa kelas 1 hingga 3 masih berada dalam tahap pembelajaran dasar yang menuntut pendekatan konkret dan menyenangkan. Dalam hal ini, pendekatan yang tepat sangat diperlukan agar siswa tidak tertinggal dalam kemampuan membaca.

Yestiani dan Zahwa (2020) mengingatkan bahwa keterbatasan kognitif anak usia dini dapat menjadi tantangan tersendiri dalam menerima pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing menjadi sangat penting, terutama dalam memberikan perhatian individual kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Hasil observasi di kelas 1 SDN Karangtanjung pada Desember 2024 menunjukkan bahwa 10 dari 30 siswa belum lancar membaca, bahkan belum mengenal huruf. hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan kognitif, kurangnya pengalaman membaca sebelumnya, dan rendahnya dukungan dari lingkungan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan strategi guru kelas 2 SDN Karangtanjung dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa, dan (2) mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan strategi tersebut.

B. KAJIAN TEORITIS

1. Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 1 SD

Strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1 mencakup pendekatan individual, diferensiasi, dan penggunaan media pembelajaran. Pendekatan individual merupakan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan setiap siswa agar mereka dapat belajar secara optimal (Mularsih, 2007). Pembelajaran ini mempertimbangkan minat, gaya belajar, dan kondisi unik siswa, sehingga perencanaan harus melibatkan guru, orang tua, dan pihak terkait (Farisia, 2017). Kolaborasi antara guru dan lingkungan sekitar sangat diperlukan agar strategi pembelajaran berjalan efektif (Nezha, 2014). Efektivitas strategi ini ditentukan oleh pencapaian keterampilan, aktivitas, dan respons anak terhadap proses pembelajaran (Budyawati, 2020).

Strategi lain yang digunakan adalah pembelajaran diferensiasi, yang memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa secara menyeluruh (Sanulita, 2023). Guru dapat mengatur materi, proses, dan produk belajar berdasarkan kebutuhan siswa tanpa harus membedakan antara siswa pintar dan siswa biasa (Mahfudz, 2023). Pembelajaran yang terdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Kurniasih & Priyanti, 2023). Persepsi guru terhadap potensi siswa turut menentukan keberhasilan strategi ini (Ibrahim & Haerudin, 2024).

2. Media Pembelajaran Membaca Permulaan

Pemilihan media yang tepat dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca. Firmadani (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran, seperti buku bergambar dan kartu huruf, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Silmi dan Hamid (2023) yang menegaskan bahwa penggunaan media digital dan visual mendukung pembelajaran literasi secara aktif dan kontekstual, khususnya bagi siswa usia dini. Oleh karena itu, guru

perlu kreatif dalam memilih dan mengembangkan media yang sesuai dengan kondisi siswa.

3. Evaluasi dan Refleksi dalam Pembelajaran Membaca

Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang digunakan untuk menilai pencapaian siswa sekaligus mengukur efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Menurut Ridho (2018), evaluasi yang sistematis memungkinkan guru mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Dalam konteks membaca permulaan, Muhyidin (2017) menekankan bahwa evaluasi tidak hanya sebatas tes tertulis, tetapi juga mencakup pengamatan terhadap pelafalan, kelancaran membaca, intonasi, dan pemahaman isi bacaan. Evaluasi juga harus bersifat berkelanjutan agar guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran secara tepat.

Magdalena, Fauzi, dan Putri (2023) menambahkan bahwa evaluasi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai dasar dalam merancang strategi lanjutan. Refleksi terhadap hasil evaluasi penting dilakukan secara berkala agar guru dapat menyesuaikan metode dan media pembelajaran sesuai dinamika kelas dan perkembangan siswa.

4. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Membaca

Keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran membaca anak. Pratama, Wagiran, dan Haryadi (2022) menyatakan bahwa dukungan orang tua dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah berdampak besar terhadap motivasi dan keberhasilan belajar anak. Selain itu, komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua dapat mendorong terciptanya kerja sama yang positif dalam mengatasi hambatan membaca siswa (Walimah, 2021). Ketika orang tua turut aktif dalam proses pembelajaran, maka peluang keberhasilan dalam mengatasi kesulitan membaca menjadi lebih besar.

5. Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca

Teori konstruktivisme menjadi dasar pendekatan dalam pembelajaran membaca, terutama pada tahap awal. Arafah, Sukriadi, dan Samsuddin (2023) menjelaskan bahwa teori ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks membaca permulaan, siswa

diarahkan untuk membangun pemahaman secara bertahap melalui kegiatan eksploratif dan pengamatan langsung (Aisyah dkk., 2020). Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai stimulasi dan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan pendekatan ini, proses membaca tidak hanya menjadi kegiatan menghafal simbol, tetapi menjadi proses kognitif yang melibatkan pemahaman, asosiasi, dan refleksi

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengungkap secara mendalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas 1 SD. Fokus utama penelitian ini adalah menggambarkan fenomena pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung subjek dalam konteks alami.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Karangtanjung yang berlokasi di Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 1 SDN Karangtanjung yang secara langsung menangani pembelajaran membaca permulaan pada siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Wawancara mendalam, dilakukan kepada guru kelas 1 sebagai informan utama. Wawancara bersifat semi-terstruktur dan bertujuan memperoleh informasi mengenai strategi, kendala, dan refleksi guru dalam pembelajaran membaca.
2. Observasi langsung, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat secara nyata penerapan strategi pembelajaran membaca di kelas.
3. Dokumentasi, berupa catatan hasil evaluasi belajar siswa, foto kegiatan pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan guru.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan, yaitu:

- 1) Reduksi data: penyaringan dan pemilihan data relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- 2) Penyajian data: menyusun data dalam bentuk naratif deskriptif untuk mempermudah penarikan kesimpulan.
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi: merumuskan hasil akhir penelitian berdasarkan temuan yang telah dianalisis dan diverifikasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru kelas 1 SDN Karangtanjung dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh temuan sebagai berikut:

1) Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

Guru kelas 1 SDN Karangtanjung memiliki latar belakang pendidikan S1 PGSD dan pengalaman mengajar selama tujuh tahun, yang menjadi bekal penting dalam memahami karakteristik siswa dan merancang strategi pembelajaran membaca yang sesuai. Strategi yang digunakan bersifat variatif dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa.

Strategi utama yang diterapkan adalah bernyanyi abjad. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebagai pengantar pembelajaran. Guru menuliskan huruf A–Z di papan tulis dan mengajak siswa menyanyikan lagu abjad sambil menunjuk huruf. Strategi ini bertujuan untuk membantu siswa mengenal bentuk huruf secara menyenangkan dan interaktif, serta menstimulasi daya ingat mereka.

Selanjutnya, guru menggunakan metode eja untuk siswa yang sudah mengenal huruf namun belum bisa membaca kata secara utuh. Siswa diajak mengeja huruf per huruf hingga membentuk suku kata, kemudian menggabungkannya menjadi kata. Misalnya, “b-u” menjadi “bu”, dan “k-u” menjadi “ku”, lalu digabung menjadi “buku”.

Untuk siswa yang sudah lebih maju, digunakan metode suku kata dengan pola seperti “ba-bi-bu-be-bo”. Siswa diminta membentuk kata dari potongan suku kata yang diberikan, seperti “sa” dan “pi” menjadi “sapi”. Metode ini dibantu dengan media kartu huruf dan kartu kata agar pembelajaran lebih menarik.

Selain itu, guru juga memanfaatkan media bergambar dari buku siswa untuk melatih keterkaitan antara gambar, suku kata, dan makna kata. Siswa diminta mencocokkan gambar dengan suku kata yang sesuai, sambil membaca secara bersama-sama.

Guru juga menerapkan permainan pohon kata, yaitu kegiatan mencari suku kata awal seperti “ga-gi-gu-ge-go” dan menempelkannya pada gambar yang memuat kata rumpang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan menanamkan konsep membaca melalui pendekatan bermain.

Sebagai bentuk intervensi tambahan, guru menyediakan jam tambahan membaca setiap Senin–Kamis pada semester satu. Siswa yang mengalami kesulitan diberikan pendampingan secara individual atau dalam kelompok kecil untuk memastikan mereka mendapat perhatian lebih.

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui ulangan harian, sumatif semester, serta praktik membaca langsung di depan kelas. Guru juga menyimpan catatan perkembangan siswa dan melakukan refleksi pembelajaran untuk menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, strategi yang digunakan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan motivasional. Guru menunjukkan fleksibilitas dalam metode dan komitmen tinggi dalam mendampingi perkembangan membaca siswa kelas 1.

2) Kendala yang Dihadapi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran membaca, guru menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah tingkat kehadiran siswa yang rendah. Beberapa siswa sering absen dalam waktu yang cukup lama, sehingga tertinggal materi dan tidak mengikuti proses pembelajaran membaca secara berkelanjutan.

Kendala berikutnya adalah kurangnya motivasi siswa dan minimnya perhatian dari orang tua. Beberapa siswa merasa tidak percaya diri karena belum bisa membaca, yang menyebabkan mereka enggan datang ke sekolah. Orang tua pun kurang memberikan dorongan atau pendampingan di rumah, bahkan membiarkan anak berangkat sekolah sendiri tanpa pengawasan.

Guru telah berupaya membangun komunikasi dengan orang tua melalui pendekatan personal dan undangan ke sekolah. Namun, respons yang diberikan tidak selalu positif. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga belum berjalan optimal.

Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Materi pembelajaran yang padat dan jumlah siswa yang cukup banyak membuat guru kesulitan memberikan pendampingan secara intensif kepada semua siswa. Meskipun ada jam tambahan, waktu yang tersedia tetap terbatas.

Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam penggunaan media dan teknologi pembelajaran. Tidak semua media tersedia secara memadai, dan belum semua guru maupun siswa terbiasa menggunakan media digital untuk pembelajaran membaca.

Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa efektivitas strategi guru tidak hanya ditentukan oleh pendekatan di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan eksternal, seperti lingkungan keluarga, fasilitas sekolah, dan kesiapan siswa sendiri.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas 1 SDN Karangtanjung telah menerapkan sejumlah strategi untuk mengatasi kesulitan membaca siswa, yang mencakup pendekatan individual, pembelajaran berdiferensiasi, serta pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi. Strategi ini terbukti membantu siswa secara bertahap dalam mengenal huruf, mengeja suku kata, dan membaca kata sederhana.

Penerapan strategi ini sejalan dengan teori pembelajaran individual yang dikemukakan oleh Mularsih (2007) dan Farisia (2017), yang menekankan pentingnya pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing siswa. Guru menyadari bahwa perbedaan tingkat kemampuan membaca memerlukan perlakuan yang berbeda, terutama melalui pendampingan intensif di luar jam pelajaran sebagai bentuk intervensi khusus.

Selain itu, strategi yang diterapkan juga mencerminkan praktik pembelajaran diferensiasi (Sanulita, 2023; Kartika, 2025), di mana guru menyesuaikan metode dan media sesuai gaya belajar siswa. Misalnya, siswa dengan gaya belajar auditori diajak menyanyikan lagu abjad, sementara siswa visual diberikan media seperti kartu huruf dan gambar. Hal ini menciptakan ruang belajar yang inklusif serta mendorong partisipasi aktif seluruh siswa di kelas.

Media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Guru memanfaatkan berbagai media visual seperti pajangan huruf di kelas, kartu kata, serta buku cerita bergambar. Strategi ini mendukung pendapat Firmadani (2020) dan Silmi &

Hamid (2023) bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap materi bacaan.

Dalam proses evaluasi, guru menerapkan asesmen yang beragam, seperti ulangan harian, sumatif, hingga praktik langsung membaca di depan kelas. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil, tetapi juga memantau proses dan perkembangan kemampuan siswa secara berkala. Hal ini selaras dengan Ridho (2018) dan Muhyidin (2017), yang menekankan bahwa evaluasi dalam pembelajaran membaca harus mencakup aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, dan pemahaman.

Namun demikian, guru menghadapi tantangan yang bersumber dari faktor eksternal, seperti rendahnya kehadiran siswa dan minimnya keterlibatan orang tua. Beberapa siswa menunjukkan ketidakhadiran yang cukup tinggi, sementara sebagian orang tua kurang memberikan bimbingan belajar di rumah. Hambatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tidak dapat berjalan optimal tanpa dukungan lingkungan keluarga. Sebagaimana diungkapkan oleh Pratama et al. (2022) dan Walimah (2021), keterlibatan orang tua merupakan salah satu kunci keberhasilan literasi anak, baik di sekolah maupun di rumah.

Temuan ini juga konsisten dengan pendekatan konstruktivisme (Arafah et al., 2023; Aisyah et al., 2020), yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pemahaman melalui pengalaman belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar bermakna, seperti melalui aktivitas menyanyi abjad, bermain pohon kata, atau membaca cerita, yang memberikan pengalaman kontekstual dan menyenangkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual, serta menunjukkan bahwa peran guru, media pembelajaran, dan dukungan keluarga harus berjalan selaras. Guru di SDN Karangtanjung telah menunjukkan upaya yang aplikatif dalam menangani kesulitan membaca, meskipun kolaborasi berkelanjutan dengan orang tua dan dukungan sekolah tetap diperlukan untuk hasil yang lebih optimal.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas 1 SDN Karangtanjung telah menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan adaptif dalam mengatasi kesulitan

membaca siswa. Strategi yang digunakan meliputi pendekatan individual, pembelajaran berdiferensiasi, serta pemanfaatan media pembelajaran seperti lagu abjad, kartu huruf, gambar, dan buku cerita. Strategi ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengenal huruf, mengeja, serta membaca kata sederhana secara bertahap.

Penerapan strategi dilakukan secara fleksibel dan kontekstual sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Guru juga memberikan pendampingan tambahan di luar jam pelajaran untuk siswa yang mengalami hambatan lebih berat. Selain itu, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui tes tertulis dan praktik membaca langsung di kelas.

Namun demikian, efektivitas strategi yang diterapkan masih terkendala oleh faktor eksternal, seperti rendahnya kehadiran siswa dan kurangnya dukungan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya bergantung pada metode guru, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif dari lingkungan keluarga.

Saran

Bagi Guru, disarankan untuk terus mengembangkan variasi strategi dan media pembelajaran membaca yang kreatif, serta meningkatkan pendekatan individual kepada siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Evaluasi dan refleksi pembelajaran juga perlu dilakukan secara konsisten untuk menyesuaikan strategi dengan perkembangan siswa.

Bagi Orang Tua, diharapkan untuk lebih aktif mendampingi anak dalam proses belajar membaca di rumah, menciptakan suasana belajar yang positif, serta menjaga komunikasi yang intensif dengan guru agar tercipta kerja sama yang sinergis dalam mendukung kemajuan literasi anak.

Bagi Sekolah, penting untuk memberikan dukungan berupa fasilitas, pelatihan guru, dan kebijakan akademik yang memungkinkan pelaksanaan program remedial atau jam tambahan membaca secara berkelanjutan, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan subjek dan sekolah yang lebih luas, serta mempertimbangkan perspektif siswa dan orang tua secara langsung guna memperoleh pemahaman yang lebih

komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan membaca pada siswa kelas awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrom, I. (2013). Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca, 13, 122–131.
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Silmi, T. A., & Hamid, A. (2023). Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 69–77. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.37347>
- Fadli, M. R. (2008). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 57, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Arafah, A. A., Sukriadi, & Samsuddin, A. F. (2023). Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(2), 358–366. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.946>
- Aryani, V., Susanti, E., Andriyani, R. P., & Setyawati, R. (2022). Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 424–436.
- Kholilah, M., Sapri, & Rombe, R. N. (2024). Pengaruh Metode Eja dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(1), 197–206. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.154>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12, 106–124. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII>
- Budyawati, L. P. I. (2020). Pengembangan Program Pembelajaran Individual (PPI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif Jember. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 89–101.
- Tiwi, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33.

- Putri, D. N. S., Islamiah, F., Andini, T., Martini, A. (2022). Analisis Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Interaktif Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 367.
- El-yunusi, M. Y. M., & Asmaniyah (2024). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar Alami Driyorejo Gresik. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2187–2195.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Farisia, H. (2017). Strategi Optimalisasi Kemampuan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melalui Program Pembelajaran Individual (PPI). *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(2), 1–17. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/116>
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97. http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(3), 270. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(4), 332–342.
- Idayanti, U. N. (2017). Pelaksanaan Kegiatan Membaca Al Quran Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2016 / 2017. *Skripsi*, 45–47. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/2402/1/Umi Nurul Idayanti.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/2402/1/Umi%20Nurul%20Idayanti.pdf)
- Rohman, Y. A., Rahman., & Damayanti V., S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Juhaeni, J., Ifain, A., Kurniakova, A. S., Tahmidah, A., Arifah, D. N., Friatnawati, S. F., Safaruddin., Nurhayati, R. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126–134. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.74>

- Fitrianingsih, D. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Gandu. Skripsi.
- Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 305-311.
- Khoridah, N. (2023). Analisis pemahaman literasi numerasi pada siswa kelas v sdn kuniran 03. Skripsi.
- Ibrahim, S., & Haerudin. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Diferensiasi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11913-33506-1-Sm, 13(2), 277–290. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>
- Kurniasih, E. S., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 398–498. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.398-498>
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah*, 274, 274–285.
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 1(2), 277–287. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>
- Mahfudz, MS. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>
- Muhyidin, A. (2017). Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas Awal Sekolah Dasar. *MODELING*, 1(2), 139–146.
- Mulyadi. (2022). Teori Belajar Konstruktivisme dengan Model Pembelajaran (Inquiry). *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 7(2), 174. <https://doi.org/10.55102/alyasini.v7i2.4482>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Manipulasinya. *Bintang : Jurnal Pendidikan Pendidikan dan Sains*, 2(1), 249–261. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>
- Nezha, R. (2014). Strategi Optimalisasi Potensi Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Program Pembelajaran Individual. *AKADEMIKA*, 8, 1–203.

- Nurmiati. (2020). Upaya Guru Menggunakan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas IV SD 'Aisyiyah 1 Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram, 1–64.
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(1), 811–819. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i1.371>
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>
- Pratama, Y. A., Wagiran, & Haryadi. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 348–360. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4291>
- Kartika, S. K. D. (2025). Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Mata Pelajaran PKN. *The Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1). doi: 10.17977/um084v3i12025p133-143 <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p133-143>
- Riadi, A. (2019). Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 6(1), 41. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i1.4371>
- Rehalat, A., & Ainy, Z. N. (2023). Analisis Keterampilan Bertanya Guru Ekonomi Pada Kelas VII di SMP Kartika Ambon. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 14(1), 37–44. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(1\).12404](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(1).12404)
- Ridho, U. (2018). Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Sanulita, H. (2023). Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 7(2), 196. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v7i2.69035>
- Sari, A. P. I. (2015). Strategi Permainan Bahasa Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bina Edukasi*, 4(2), 69–80. Retrieved from <http://jurnal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi/article/view/157>

- Seituni, S., & Akbari, R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Berbasis Website Studi Kasus Siswa Kelas X Akuntansi Lembaga Di SMKN 2 Situbondo Mata Pelajaran Simulasi Digital. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 8(1), 11–20. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v8i1.118>
- Setyastuti, C. S., & Haryanti, U. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 1 Munggung, Karangdowo, Klaten, Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(1), 32–42.
- Lena, M. S., Iraqi, H. S, Hasanah, Z., & Putri, N. M. (2023). Strategi Guru Kelas 1 Dalam Penerapan Membaca Permulaan Sekolah Dasar. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3(Juni), 523–532.
- Stani, M. D., & Malik, H. A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Melalui Metode Bernyanyi. *Jurnal Cerlang Pendidikan Anak Usia Dini (JCPAUD)*, 2(1), 1-5. <https://doi.org/10.37640/jcpaud.v2i1.2286>
- Tuzahra, M. R., Yasip. (2024). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Peserta Didik Kelas 1 di SD Negeri 1 Wajak Lor Tulungagung. *Jurnal Simki Postgraduate*, 3(2), 111–119. <https://doi.org/10.37640/jcpaud.v2i1.2286>
- Zulvira, R., Neviyarni, & Irdamurni (2023). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(6), 488–493. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i6.810>
- Prastawati, T. T., & Mulyono, R. (2023). Peran Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378–392. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>
- Walimah, S. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1532–1538. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.966>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47. <https://ejournal.stitpn.av.id/index.php/fondatia>
- Mularsih, H. (2007). Pembelajaran Individual dengan Menggunakan Modul. *Akademika*, 9(1), 245. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)